

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas dan peran sumber daya manusia yang dimilikinya, terutama pada lembaga pemerintahan. Lembaga ini berkewajiban menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat, sehingga dituntut memiliki pegawai dengan kinerja yang baik.¹ Kinerja pegawai dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan peran serta kewajiban yang telah ditetapkan. Kinerja yang optimal akan membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif, sebaliknya, performa yang kurang optimal berpotensi mengganggu dan memperlambat tercapainya sasaran organisasi.² Berdasarkan pendapat Mangkunegara, suasana kerja mencakup semua komponen fisik, psikologis, dan tata aturan yang berpotensi memengaruhi kenyamanan dan hasil kerja. Suasana kerja dalam konteks ini bukan hanya ruang fisik saja, tetapi juga kondisi faktor mental dan hubungan sosial yang ada di lokasi kerja, seperti koneksi antar pegawai, komunikasi, struktur pekerjaan, dan peraturan di organisasi. Capaian kerja pegawai dipengaruhi

¹ Nita Harpianna, Agus Halim, and Rohsita Amalyah Rasyid, "Volume . 20 Issue 4 (2023) Pages 693-699 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" 4, no. 4 (2023): 693–99.

² Ayuh Yunus et al., "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Puskesmas Di Kabupaten Sidenreng Rappang Pegawai" 6, no. 5 (2025): 3340–49.

oleh beberapa faktor, termasuk sangat penting yakni situasi kerja.³ Semua kondisi sekitar pegawai yang memengaruhi pelaksanaan pekerjaan, segala kondisi, baik yang bersifat nyata maupun tidak berwujud, dikenal sebagai lingkungan kerja

Lingkungan kerja mencakup beragam unsur yang ada di tempat kerja, baik yang berkaitan dengan keadaan fisik, kondisi mental, maupun hubungan sosial, yang semuanya dapat memengaruhi para pegawai. Saat menjalankan tugasnya, seseorang senantiasa dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian, keadaan tempat kerja menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu kinerja pegawai. Lingkungan yang kondusif mampu menghadirkan rasa aman dan kenyamanan, sehingga para pegawai dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal.⁴ Keadaan tempat kerja memiliki peranan yang krusial karena turut memengaruhi kondisi jasmani maupun aspek nonfisik para pegawai. Lingkungan kerja yang mendukung dapat menumbuhkan perasaan aman serta nyaman bagi para pegawai, sehingga pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh pun lebih maksimal. Di sisi lain, kondisi tempat kerja yang tidak memadai dapat menimbulkan dampak merugikan, misalnya berkurangnya

³ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 60

⁴ Beni Azahri, Sulisti Afriani, and Iswidana Putra Utama, "Work Environment And Job Satisfaction Affect Employee Performance At The Public Order Agency And Fire Department Of South Bengkulu Regency," *Jurnal Pakar Manajemen* 2, no. 1 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.70963/jpm.v2i1.347>.

tingkat kepuasan dalam bekerja serta penurunan produktivitas pegawai.⁵ Oleh sebab itu, upaya menciptakan suasana kerja yang mendukung menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan organisasi, khususnya dalam meningkatkan kinerja serta pencapaian setiap pegawai.

Lingkungan kerja yang mendukung mampu menghadirkan kenyamanan bagi pegawai, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Namun, lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat mengakibatkan pegawai kehilangan disiplin, kurang bertanggung jawab, serta tidak optimal dalam bekerja.⁶ Kondisi ini akhirnya akan menurunkan kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekretariat Daerah Tana Toraja, ditemukan adanya permasalahan yang menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab sebagian pegawai masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari adanya pegawai yang sering datang terlambat melewati jam kerja. Serta beberapa pegawai yang menggunakan ponsel untuk kepentingan pribadi pada saat jam kerja sehingga waktu kerja tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Perilaku tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam lingkungan kerja, khususnya dalam aspek disiplin kerja, pengawasan, dan tanggung jawab

⁵ Maulkre Her Susilo and Zhena Seprhianti, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pengecer Waralaba Indomaret Wilayah Kota Bandung," *Equilibrium Point : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 1 (2025): 40–57, <https://doi.org/10.46975/z0zsey63>.

⁶ M Yusuf Alfian and Rendra Anggoro, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karwayan" 8, no. 1 (2022): 131–38.

pegawai. Perilaku pegawai yang datang terlambat dan menggunakan memanfaatkan waktu kerja untuk kepentingan sendiri menunjukkan bahwa kondisi tempat bekerja belum sepenuhnya mampu membangun lingkungan kerja yang produktif yang disiplin dan profesional. Akibatnya dapat mengganggu konsentrasi sehingga target atau deadline terhambat dan lebih mudah melakukan kesalahan. Situasi kerja yang kurang optimal dapat menyebabkan pegawai menjadi kurang temotivasi dan kurang berkomitmen terhadap kualitas kerja dan tanggung jawab tugasnya. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna menelaah secara lebih komprehensif pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap performa pegawai di Sekretariat Daerah Tana Toraja. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh, akurat, serta sesuai dengan realitas yang berlangsung di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja, diperoleh informasi bahwa kondisi lingkungan kerja pada umumnya sudah cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pegawai. Dua informan menyatakan bahwa masih terdapat pegawai yang kurang disiplin dalam mematuhi jam kerja, seperti datang terlambat atau tidak memanfaatkan waktu kerja secara optimal. Selain itu, penggunaan telepon genggam untuk kepentingan pribadi pada saat jam kerja juga masih sering ditemukan.

Menurut para informan, kebiasaan menggunakan telepon genggam pada saat jam kerja dapat mengurangi fokus dan konsentrasi pegawai dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pekerjaan tidak terselesaikan secara maksimal dan dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas. Meskipun fasilitas kerja dan hubungan antarpegawai tergolong baik, perilaku kurang disiplin dan penggunaan telepon genggam untuk kepentingan pribadi masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian.

Sementara itu, satu informan lainnya menyatakan bahwa sebagian besar pegawai telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, informan tersebut juga mengakui bahwa masih terdapat beberapa pegawai yang perlu meningkatkan disiplin kerja dan pemanfaatan waktu kerja secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan terkait kedisiplinan dan penggunaan waktu kerja yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa lingkungan kerja dapat memengaruhi kinerja pegawai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja.

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara performa pegawai dengan keadaan lingkungan kerja. Studi yang dilakukan oleh Sunarno mengungkapkan bahwa perubahan pada secara terpisah, faktor lingkungan kerja tidak selalu menunjukkan dampak yang berarti terhadap tingkat pencapaian kinerja pegawai., namun tetap menunjukkan adanya kontribusi positif. Sementara itu, ketika variabel kualitas lingkungan Ketika aspek lingkungan kerja dan kedisiplinan ditelaah secara bersama-sama, keduanya terbukti memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap hasil kerja pegawai. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin memadai sarana yang disediakan tingkat kenyamanan, serta hubungan antarpegawai di lingkungan kerja, hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan hasil kerja yang dicapai.⁷ Suasana tempat kerja yang mendukung dan nyaman mampu meningkatkan motivasi pegawai, mendorong produktivitas, serta memperkuat sikap bertanggung jawab dalam menjalankan setiap pekerjaan yang diamanahkan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sunarno memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama berfokus pada kajian terhadap keterkaitan antara lingkungan kerja dan kinerja pegawai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, keduanya juga

⁷ Sunarno, "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN BEKASI BARAT," *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 56–71.

memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data serta menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Meskipun demikian, penelitian Sunarno dan penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan. Perbedaan utama dapat dilihat pada aspek tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada instansi dan lingkungan kerja yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekretariat Daerah Tana Toraja. Selain itu, indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini lebih disesuaikan berdasarkan situasi tempat kerja di instansi pemerintahan. Perbedaan lainnya juga terdapat pada waktu penelitian dan karakteristik responden yang diteliti.

Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi yang lebih signifikan dengan kondisi lingkungan kerja di Sekretariat Daerah Tana Toraja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, Sari, dan Fatoni mengungkapkan bahwa keadaan serta atmosfer di tempat kerja berkontribusi besar dalam mendorong peningkatan kinerja pegawai.⁸ Lingkungan kerja yang baik seperti fasilitas lengkap, hubungan kerja harmonis, serta situasi kerja yang nyaman mampu meningkatkan efektivitas tugas pegawai serta mendorong pegawai bekerja lebih optimal. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ridwan, Sari, serta Fatoni memiliki mirip dengan penelitian ini, karena

⁸ Muhammad Ridwan, Anisa Mulya Sari, and M Anton Fatoni, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Kantor BKPSDM Bagian Kepegawaian Kota Bekasi)," *El-Arbah* 9, no. 1 (2025): 210–21.

keduanya meneliti dan mengkaji dampak lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dengan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sementara analisisnya dilakukan dengan uji statistik.

Namun demikian, Ada perbedaan antara studi sebelumnya dan penelitian ini, yang utamanya terlihat pada penentuan lokasi yang dijadikan sebagai objek kajian, sehingga konteks dan kondisi tempat penelitian juga berbeda, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada instansi yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekretariat Daerah Tana Toraja. Selain itu, penelitian ini lebih menyesuaikan indikator lingkungan kerja dengan kondisi instansi pemerintahan, serta tidak memasukkan variabel tambahan seperti yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terarah dan spesifik pada pengaruh suasana terhadap hasil kerja pegawai di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian lain oleh Alwi dan Amalya mengungkapkan bahwa keadaan lingkungan kerja memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap kinerja pegawai, sebagaimana ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang diperoleh. Di samping itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja bersama dengan tingkat disiplin pegawai berperan

signifikan dalam menunjang peningkatan efektivitas kinerja.⁹ Temuan tersebut menegaskan bahwa suasana kerja yang mendukung dan nyaman berperan penting dalam mendorong peningkatan produktivitas pegawai. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alwi serta Amalya menunjukkan keselarasan dengan penelitian ini, karena keduanya sama-sama meneliti dampak kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai dengan menerapkan metode kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

Perbedaan utama berada pada lokasi serta objek yang diteliti, sedangkan penelitian Alwi dan Amalya dilaksanakan pada instansi yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekretariat Daerah Tana Toraja. Selain itu, penelitian ini lebih menyesuaikan indikator lingkungan kerja dengan kondisi instansi pemerintahan daerah. Penelitian ini juga lebih fokus pada satu variabel bebas tanpa melibatkan variabel tambahan seperti pada sejumlah penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, studi ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam serta sesuai dengan kondisi nyata

⁹ Citra Levia Alwi and Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Displin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Jurang Mangu Barat Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan," *JISM Jurnal Ilmiah Suara Manajemen Jurnal Ilmiah Suara MaNajemen* 5, no. 3 (2025): 462–73, <https://doi.org/10.32493/jism.v5i1>.

lingkungan kerja di Sekretariat Daerah Tana Toraja, sehingga hasilnya relevan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah keterkaitan hubungan antara kondisi tempat kerja dengan performa pegawai, yang secara umum memperlihatkan bahwa lingkungan kerja berperan besar dalam menunjang peningkatan kinerja pegawai. Namun demikian, hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi yang terjadi pada setiap instansi, khususnya pada lingkungan kerja pada lembaga pemerintahan di tingkat daerah. Sebaliknya, sejumlah studi sebelumnya turut mempertimbangkan faktor lain di luar lingkungan kerja sebagai variabel penelitian, akibatnya, dampak langsung kondisi tempat kerja terhadap kinerja pegawai belum tergambarkan secara rinci maupun mendalam.

Mengacu pada kondisi yang berlangsung di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja serta didukung oleh berbagai temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja pegawai. Kondisi lingkungan kerja yang kurang kondusif berpotensi menimbulkan rendahnya kedisiplinan, menurunnya rasa tanggung jawab, serta berkurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tugas pegawai. Oleh karena itu, kajian terkait dampak kondisi tempat kerja terhadap performa pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja menjadi hal yang hal tersebut menjadi hal yang perlu untuk dilaksanakan. Melalui studi ini, diharapkan

dapat diperoleh pemahaman yang lebih terperinci tentang keadaan lingkungan kerja yang berlangsung serta pengaruhnya terhadap performa pegawai, dengan harapan temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh instansi dalam memperbaiki kondisi tempat kerja sekaligus meningkatkan kinerja pegawai secara lebih optimal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah kondisi lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah serta mengevaluasi seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkait dengan lingkungan kerja dan performa pegawai, sekaligus berpotensi dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran bagi Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan kerja sehingga kinerja pegawai dapat ditingkatkan, kedisiplinan, dan tanggung jawab staf.

b. Bagi Peneliti

Lewat penelitian ini, peneliti diharapkan mampu memperluas pemahaman dan pengetahuannya mengenai keterkaitan antara lingkungan kerja dan kinerja pegawai, sekaligus memenuhi sebagai bagian dari ketentuan yang harus dipenuhi untuk menuntaskan pendidikan.